

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEPATUHAN ANAK DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Anis Novita*

*STIKES Maharani Malang

Corresponding author:

Anis Novita

STIKES Maharani Malang

Email: Anisnovita85@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 14 Januari 2025

Ditinjau: 20 Juni 2025

Diterima: 01 Juli 2025

DOI:

10.33475/mhjns.v6i2.769

Abstract

Self-hygiene is an essential aspect of daily life that must be instilled from an early age. The habit of maintaining personal hygiene not only impacts children's physical health but also shapes positive habits that will carry on into adulthood. However, children's compliance with maintaining personal hygiene is often influenced by the role of parents as primary educators at home. This study aims to determine the relationship between parental roles and children's compliance in maintaining personal hygiene at TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis. This research employed a descriptive-analytic observational design with a cross-sectional method. A total of 30 respondents, representing all children at the kindergarten, were selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman's rho test. The results showed that 90% of parents played a good role in educating their children, and 86.7% of children demonstrated good compliance in maintaining personal hygiene. The analysis using Spearman's rho test indicated a significant relationship between parental roles and children's compliance ($\alpha < 0.05$, i.e., 0.000) with a correlation coefficient of 0.850. These findings reveal that the better the parental role, the higher the children's compliance in maintaining personal hygiene. Factors such as role modeling, education, routine formation, and parental motivation are critical determinants. Collaboration between parents and schools is also crucial in fostering sustainable positive habits in children. This research predicts that familial involvement in early childhood hygiene education will become increasingly important.

Keywords: *parental_role, hygiene_compliance, children*

Abstrak

Kebersihan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Pembiasaan menjaga kebersihan diri tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Namun, kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri sering kali dipengaruhi oleh peran orangtua sebagai pendidik utama di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Sebanyak 30 responden yang merupakan seluruh anak di TK tersebut dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% orangtua memiliki peran yang baik dalam mendidik anak, dan 86,7% anak menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menjaga kebersihan diri. Analisis uji *Spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orangtua dan kepatuhan anak (nilai $\alpha < 0,05$, yaitu 0,000) dengan koefisien korelasi sebesar 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orangtua, semakin tinggi pula kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri. Faktor seperti keteladanan, pemberian pendidikan, pembentukan rutinitas, dan motivasi dari orangtua menjadi faktor penentu. Kolaborasi antara orangtua dan sekolah juga penting dalam membangun kebiasaan positif yang berkelanjutan pada anak. Saran dari penelitian ini adalah keluarga lebih aktif dalam mengajarkan kebiasaan kebersihan kepada anak sejak usia dini.

Kata kunci: *peran_orangtua, kepatuhan_kebersihan, anak*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan kebiasaan hidup sehari-hari, peran orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar, termasuk dalam menjaga kebersihan diri anak-anak. Hal ini menjadi esensial mengingat kebersihan diri bukan hanya tentang aspek fisik, tetapi juga kesehatan dan kemandirian yang menjadi pondasi bagi perkembangan anak. Di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis, pemahaman akan pentingnya peran orangtua dalam menjaga kebersihan diri anak menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini. Banyak anak di berbagai penjuru dunia harus mengatasi kesulitan dalam menjaga kebersihan. Terlebih lagi, tugas menjaga kebersihan sering kali dianggap sebagai tanggung jawab perempuan, yang dapat menambah beban perawatan yang mereka pikul. Orangtua memiliki peran yang tidak dapat tergantikan dalam membentuk kebiasaan dan sikap anak-anak terhadap kebersihan diri. Sejak usia dini, anak-anak mulai menyerap nilai-nilai dan praktek-praktek yang diterapkan dalam lingkungan keluarga mereka. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dan arahan yang tepat mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri (Dahlan, 2017).

Data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO) pada April 2022, didapatkan sebanyak 60-90% anak-anak usia sekolah bahkan orang dewasa di seluruh dunia memiliki masalah personal hygiene. Berdasarkan data presentase rumah tangga yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2018 menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur (2019) melalui hasil survey PHBS menunjukkan bahwa Rumah Tangga yang ber-PHBS sebesar 56,13%, hal ini jika dibandingkan dengan persentase rumah tangga yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017) pada tahun 2017 sebesar 59,2% menunjukkan penurunan Rumah Tangga yang

ber-PHBS sebesar 3,07%. Pada profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019 pada Bab 7 Kesehatan Lingkungan poin Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ditiadakan. Padahal dalam survey tahun 2017 dan 2018 menunjukkan penurunan persentase sebesar 3,07% pada rumah tangga yang ber-PHBS. Persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2019 menurut (Kemenkes RI, 2019) adalah sebesar 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%.

Personal hygiene merupakan suatu usaha pemeliharaan kebersihan diri seseorang dengan tujuan dapat melatih hidup sehat dan bersih dengan cara memperbaiki persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Personal hygiene sendiri mencakup kebersihan kulit, rambut, gigi, telinga, tangan, kaki dan kuku. Kristanti (2019) mengungkapkan berbagai hal akan muncul jika masalah kebersihan diri tidak terpenuhi antara lain dampak secara fisik, psikososial, dan tindakan pencegahan terhadap penyakit menular. Perilaku menjaga personal hygiene ini diterapkan mulai saat anak-anak. Usia anak-anak disini merupakan individu dengan usia kurang dari 19 tahun. Pada usia anak-anak terutama pada usia sekolah banyak sekali terjadi penularan penyakit akibat dari kurang menjaga kebersihan diri. Hal ini karena individu memiliki kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri terutama pada kebersihan gigi. Kebersihan gigi menjadi salah satu hal yang penting diajarkan sejak dini dikarenakan mulai anak sudah mengenal makanan maka pintu masuk bakteri menjadi bertambah.

Pada tiap fase perkembangan usia terdapat tanggung jawab yang harus diemban oleh anak-anak

baik di fase anak-anak awal ataupun di fase anak-anak akhir. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan. Berperilaku hidup bersih dan sehat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup serta ketahanan dari serangan berbagai penyakit. Keterlibatan seluruh anggota keluarga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat. Orang dewasa harus mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara terus-menerus (konsisten) dan benar baik saat di rumah maupun di luar rumah. Dengan begitu, maka anak-anak akan mempunyai pola perilaku hidup bersih dan sehat yang akan dipraktikkan sepanjang hidupnya (Izzah, 2020). Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kepatuhan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik observasional dengan metode *Cross Sectional* pada seluruh anak di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis pada bulan Agustus 2024. Indikator peran orangtua dan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai *p-value alpha* $0,05 < \alpha < 0,05$. Pada analisa data menggunakan uji statistik *spearman rho test* menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis. Komite Etik Penelitian Kesehatan telah menyetujui protokol penelitian yang berjudul Hubungan Antara Peran Orangtua Dengan Kepatuhan Anak Dalam Menjaga

Kebersihan Diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis dengan nomor : 06/PHB/KEPK/239/07.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah meraih akreditasi "A," yang mencerminkan kualitas pendidikan yang unggul di berbagai aspek seperti kurikulum, sarana prasarana, dan kualitas tenaga pendidik. Berlokasi di lingkungan yang nyaman dan aman, TK ini dikelilingi suasana hijau yang mendukung proses belajar yang kondusif, jauh dari kebisingan. Salah satu program unggulannya adalah pendidikan karakter, di mana anak-anak diajarkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan *total sampling* sehingga seluruh anak menjadi sample penelitian. Pada penelitian ini memasukkan instrumen untuk menilai peran orangtua bersumber dari buku Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (Dahlan, 2017) dan buku Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013), yang sudah *valid* dengan *p-value alpha* $0,05 < \alpha < 0,05$.

Pada bagian ini menjelaskan tentang karakteristik reponden yang meliputi jenis kelamin dan usia. Berdasarkan data Tabel 1, diketahui bahwa

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Orangtua

Usia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
26-35 tahun	27	90,0
36-45 tahun	3	10,0
Total	30	100,0

hampir seluruh orangtua berada dalam rentang usia 26-35 tahun, dengan jumlah 27 orang. Peran orangtua

sebagai fondasi dan teladan bagi anaknya sangat penting untuk mempengaruhi karakter dan kebiasaan anak. Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak dapat menciptakan lingkungan yang positif. Pada usia orangtua yang masih relatif muda, informasi yang didapatkan sangat banyak sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai signifikan. Pada usia pasangan muda pola asuh yang dibangun pada keluarganya lebih baik dari pasangan usia di atasnya.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
SMP	1	3,3
SMA	21	70,0
PT	8	26,7
Total	30	100,0

Dari data pada Tabel 2 diketahui sebagian besar orangtua memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 21 orang. Pendidikan merupakan hal dasar yang didapatkan semua orang untuk mempengaruhi pola pikir dari seseorang. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh manusia dan berlangsung dari manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Dalam memberikan pengasuhan anak peran orangtua sangat dibutuhkan. Dalam pola asuh peran orangtua dibutuhkan dalam penerapan pengaturan, mengarahkan nilai/norma, memberi perhatian dan berperilaku baik sehingga dapat menjadi acuan untuk berperilaku oleh anaknya. Tingginya pendidikan yang didapat oleh orangtua mempengaruhi pola asuh kepada anak sehingga dapat memberikan masukan baik dari segi pengasuhan dan pendidikan anak baik dari segi pelajaran disekolah maupun pelajaran rutinitas sehari-hari.

Tabel 3. Distribusi Usia Responden

Usia anak	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
5 tahun	7	23,3
6 tahun	23	76,7
Total	30	100,0

Dari Tabel 3 didapatkan hampir seluruh anak berusia 6 tahun dengan jumlah 23 anak. Anak dengan usia 6 tahun berada dalam masa penting dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional. Mereka mulai mengembangkan kemandirian, minat pada lingkungan sekitar dan kemampuan belajar yang lebih kompleks. Pendidikan pada usia ini tidak hanya tentang akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan minat serta bakat. Anak mulai lebih peka terhadap perasaan orang lain dimana didalamnya termasuk sikap mandiri dan berkegiatan sosial baik dirumah maupun disekolah.

Tabel 4. Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin anak	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Perempuan	24	80,0
Laki-laki	6	20,0
Total	30	100,0

Berdasarkan data Tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh anak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 24 anak. Berdasarkan Tabel 5 hampir seluruhnya orangtua menunjukkan peran yang baik, dengan jumlah 27 orang. Peran orangtua dalam menjaga kebersihan diri anak sangat penting dan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kebiasaan higienis yang baik.

Tabel 5. Frekuensi Peran Orangtua Responden

Peran orangtua	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Peran baik	27	90,0
Peran cukup baik	3	10,0
Total	30	100,0

Kebersihan diri mencakup berbagai aspek, mulai dari mencuci tangan, mandi secara teratur, hingga menjaga

kebersihan gigi. Sebagai orangtua, tanggung jawab untuk mengajarkan anak tentang pentingnya kebersihan harus dimulai sejak dini. Dengan memberikan contoh yang baik dan membiasakan anak dalam rutinitas kebersihan, orangtua dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan (Dahlan, 2017). Dengan pemahaman yang lebih baik, orangtua yang berpendidikan tinggi dapat menjadi teladan yang baik, menciptakan rutinitas kebersihan yang terstruktur, serta memberikan edukasi kepada anak dengan cara yang sesuai usianya. Sebaliknya, orangtua dengan tingkat pendidikan rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami pentingnya kebersihan atau dalam mengajarkannya kepada anak, sehingga peran mereka dalam aspek ini bisa kurang optimal.

Pendidikan tentang kebersihan dimulai dari rumah, di mana orangtua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memberikan contoh langsung melalui kebiasaan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan rumah, dan membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan diri yang baik tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik anak, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental dan sosial. Anak-anak yang memiliki kebiasaan kebersihan yang baik cenderung lebih percaya diri dan nyaman berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka tidak akan merasa malu karena masalah kebersihan, yang seringkali menjadi sumber penolakan atau ejekan di lingkungan sosial. Pengawasan orangtua dalam aktivitas sehari-hari anak, seperti saat mereka bermain atau berinteraksi dengan teman, juga penting untuk memastikan bahwa anak-anak mempraktikkan kebersihan dengan benar (Izzah, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa peran orangtua sangat krusial dalam perkembangan dan pendidikan anak, terutama di usia dini. Keterlibatan orangtua

tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika orangtua menunjukkan komitmen dan perhatian terhadap pendidikan anak, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi proses belajar anak.

Tabel 6. Frekuensi Kepatuhan Kebersihan Responden

	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Patuh	26	86,7
Kurang patuh	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 6 hampir seluruh orangtua menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap kebersihan dengan 26 anak tergolong patuh. Kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri adalah aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan anak, terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK). Kebersihan diri mencakup berbagai praktik, seperti mencuci tangan, mandi secara teratur, dan menjaga kebersihan gigi. Pada usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap penyakit yang dapat disebabkan oleh kurangnya kebersihan, sehingga mengajarkan kebiasaan ini menjadi sangat penting. Dengan membangun kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini, anak-anak dapat terhindar dari berbagai penyakit dan belajar untuk menjaga kesehatan mereka. Proses pembelajaran mengenai kebersihan diri sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan. Anak-anak lebih cenderung mengikuti perintah atau nasihat ketika mereka merasa senang dan terlibat dalam kegiatan tersebut (Apsaryanthi & Lestari, 2017).

Keterlibatan orangtua dalam kegiatan di sekolah, seperti acara kebersihan, juga dapat memperkuat pesan tentang pentingnya kebersihan diri. Kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri adalah proses yang memerlukan kolaborasi antara orangtua, pendidik, dan lingkungan sekitar. Dengan

memberikan pendidikan yang tepat, dukungan, dan motivasi, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan menjaga kebersihan yang baik. Kebiasaan ini tidak hanya akan bermanfaat bagi kesehatan fisik mereka, tetapi juga akan membentuk karakter dan kedisiplinan yang akan membawa dampak positif di masa depan (Khatoon *et al.*, 2017).

Tabel 7. Peran Orangtua Dengan Kepatuhan Kebersihan Responden

Peran	Kepatuhan kebersihan		Total
	Patuh	Kurang patuh	
Peran baik	26 86,7%	1 3,3%	27 90,0%
Peran cukup baik	0 0,0%	3 10,0%	3 10,0%
Total	26 86,7%	4 13,3%	30 100,0%

<i>Correlations</i>			Peran	Kepatuhan kebersihan
<i>Spearman's rho</i>	Peran	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	0,850**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
		<i>N</i>	30	30
	Kepatuhan kebersihan	<i>Correlation Coefficient</i>	0,850**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	.
		<i>N</i>	30	30

Meskipun hampir seluruhnya anak menunjukkan kepatuhan yang baik, peneliti juga mencatat bahwa ada sejumlah kecil anak yang masih tergolong kurang patuh. Hal ini menandakan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kepatuhan kebersihan yang lebih merata di seluruh kelompok. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, ketidaknyamanan, atau kurangnya motivasi dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menerapkan kebiasaan kebersihan yang baik. Peneliti berpendapat bahwa hampir seluruh anak di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis menunjukkan

kepatuhan yang baik terhadap kebersihan, yang mencerminkan efektivitas pendidikan dan pengajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak telah diajarkan dengan baik mengenai kebiasaan kebersihan, baik di rumah maupun di sekolah. Pengajaran yang konsisten dan dukungan dari orangtua serta pendidik sangat berkontribusi terhadap kebiasaan baik ini, menciptakan lingkungan yang positif untuk perkembangan kebersihan anak.

Berdasarkan Tabel 7 yang menunjukkan hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan kebersihan anak di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis, dapat dilihat bahwa dari 27 orangtua yang memiliki peran baik, 26 anak (86,7%) menunjukkan kepatuhan kebersihan yang baik, sementara hanya 1 anak (3,3%) yang kurang patuh. Di sisi lain, dari 3 orangtua yang memiliki peran cukup baik, tidak ada anak yang patuh dalam kebersihan, dan semua 3 anak (10,0%) tergolong kurang patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa peran orangtua yang baik sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kebersihan anak-anak mereka, di mana peran yang lebih aktif dari orangtua cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih patuh dalam menjaga kebersihan.

Dari hasil Hasil uji analisis *Spearman's rho* menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, yaitu (0,000) yang berarti bahwa ada hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis. Nilai *Correlation Coefficient* menunjukkan angka (0,850) yang berarti bahwa peran orangtua memiliki hubungan sangat kuat terhadap kepatuhan kebersihan pada anak. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin baik peran orangtua maka semakin patuh anak dalam menjaga kebersihan diri.

Hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri

merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orangtua berfungsi sebagai model dan pengajar pertama bagi anak-anak mereka. Ketika orangtua aktif terlibat dalam mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan menjadikan kebersihan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, anak-anak cenderung lebih memahami dan menginternalisasi pentingnya menjaga kebersihan diri. Melalui keteladanan, anak-anak dapat belajar langsung dari perilaku orangtua mereka, yang menjadi acuan dalam membentuk kebiasaan kebersihan yang baik. Selain menjadi teladan, orangtua juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pengetahuan tentang kebersihan. Dalam fase pertumbuhan ini, anak-anak membutuhkan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami mengenai kebersihan diri. Melalui komunikasi yang terbuka, orangtua dapat menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan, mandi, dan menjaga kebersihan gigi. Dengan pemahaman yang jelas, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Izzah, 2020).

Usia 26-35 tahun adalah kelompok usia yang cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan keterampilan anak-anak mereka. Orangtua dalam rentang usia ini umumnya berada dalam tahap kehidupan yang stabil secara ekonomi dan sosial, serta memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber informasi, baik melalui internet, media sosial, maupun komunitas pendidikan. Mereka lebih terbuka terhadap berbagai metode dan pendekatan baru untuk mendukung perkembangan anak, termasuk mencari informasi mengenai cara mendidik anak yang efektif dan meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, orangtua pada usia ini biasanya lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan lebih sadar akan pentingnya pengasuhan yang baik untuk

mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan peran orangtua yang baik cenderung memiliki kebiasaan menjaga kebersihan yang lebih baik.

Peneliti mencatat bahwa interaksi positif antara orangtua dan anak, termasuk pujian dan dukungan, dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus berperilaku bersih. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berkembang dan mengadopsi kebiasaan bersih sebagai bagian dari rutinitas mereka. Namun, peneliti mencatat bahwa terdapat tantangan bagi beberapa orangtua dalam memberikan peran yang optimal. Pendidikan orangtua juga memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan kebersihan anak. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, seperti yang terlihat pada Tabel 2 cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lebih mampu mengajarkan nilai-nilai kebersihan kepada anak-anak mereka. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan orangtua pengetahuan lebih banyak tentang cara-cara efektif dalam mendidik anak, termasuk dalam hal kebersihan pribadi. Tabel 1, menunjukkan bahwa orangtua yang berusia antara 26 hingga 35 tahun (90,0%) cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan keterampilan anak. Usia ini juga sering kali berkaitan dengan stabilitas ekonomi dan sosial yang memungkinkan orangtua lebih fokus pada pengasuhan yang positif dan aktif, termasuk dalam hal kebersihan anak.

KESIMPULAN

Hasil analisa dari penelitian tentang hubungan antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis adalah adanya hubungan

antara peran orangtua dengan kepatuhan anak dalam menjaga kebersihan diri anak di TK Islam Terpadu Al Hidayah Pakis. Pada hal ini disarankan untuk orangtua untuk lebih aktif dalam mengajarkan kebiasaan kebersihan kepada anak sejak usia dini. Sekolah juga terus memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan sehingga anak-anak terbiasan menjaga kebersihan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, R. (2020). Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retardasi Mental . (doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Apsaryanthi, N. L. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Tingkat Psychological Well-Being Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 110–117. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p12>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap , Pola Asuh , Peran Orangtua , Guru , Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.484>
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. (2017). Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2017. *Nucleic Acids Research*, 34(11), e77–e77.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 100.
- Hidayat, A. A. (2017). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Izzah, N. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga. *Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga*, 1–14.
- Prof. Dr. M. Djawad Dahlan. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *In Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (pp. 125–126)*. PT Remaja Rosdakarya
- Widiyanto, A. F., & Gamelia, E. (2017). Peran Perempuan Sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Palastren*, 10(2), 127–148
- World Health Organization. (2020). *Clean hands protect against infection*. Retrieved from